



PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Kutu Thrip (*Thaeniothrip* sp) yang mulai menyerang tanaman sedap malam saat awal tanam sampai tanaman berbunga. Serangan hama ini ditandai dengan bekas gigitan pada permukaan daun sampai daun menjadi berwarna kecoklatan. Pengendalian dapat menggunakan inseksida berbahan aktif dimetoat atau diafentiuron dengan dosis anjuran

Kutu dompolan (*Dysmicoccus Brevipes*) mulai menyerang tanaman yang sudah berumur 6 bulan. Hama merusak tanaman dengan menghisap cairan tanaman. Selain itu pada sisa-sisa cairan yang dibuang oleh kutu dompolan akan ditumbuhi embun jelaga yang menutupi permukaan daun. Pada musim kemarau serangan hama ini perlu diwaspadai terutama saat permukaan tanah retak-retak. Hama masuk merusak umbi tanaman yang berakibat umbi menyusut dan tanaman mati. Pengendalian hama ini dapat menggunakan inteksida berbahan aktif diafentiuron sesuai dosis anjuran.

Penyakit yang bisa menyerang pada musim hujan adalah bercak daun yang disebabkan oleh *Xanthomonas* sp. Serangan hama ini ditandai adanya bercak coklat pada permukaan daun, sehingga warna daun berubah menjadi coklat dan mengering. Pengendalian dapat dilakukan dengan perompesan daun atau menggunakan bakterisida berbahan aktif streptomisin sulfat yang disemprotkan sesuai dosis anjuran.

BAGAIMANAKAH PANEN DAN PASCA PANENNYA?

Sedap malam mulai berbunga umur 1,5 bulan. Panen dilakukan dengan memotong tangkai bunga saat 1-2 kuntum bunga sudah mekar. Panen berikutnya 3-7 hari sekali. Masa produktif tanaman sampai umur 2 tahun setelah tanam. Setiap rumpun bunga dapat menghasilkan 3-5 tangkai bunga potong.

Berikutnya lakukan sortasi grading (pemilihan) dengan memisahkan bunga yang kualitasnya bagus. Bunga disimpan dalam bak berisi air dan ditaruh dengan posisi berdiri dan pangkal tangkai bunga terendam air agar selalu segar.

Tangkai bunga terpilih diikat dengan tali kemudian bungkus dengan kertas untuk melindungi dari kerusakan fisik selama proses pengangkutan. Bunga kemudian dikirim ke konsumen dengan alat angkut yang memiliki fasilitas ruang simpan bersuhu 7-8°C dengan kelembaban 60-65%.



TAMAN SAINS
PERTANIAN LAHAN RAWA

**BUDIDAYA
SEDAP MALAM
DI LAHAN RAWA**

JALAN KEBUN KARET
LOKTABAT UTARA
BANJARBARU
KALIMANTAN SELATAN

APAKAH BUNGA SEDAP MALAM BISA DITANAM DI LAHAN RAWA ?

Tanaman bunga sedap malam (*Polianthes tuberosa* L.) terdiri dari tiga jenis, (1) bunga berpental tunggal, cocok ditanam pada ketinggian antara 50 sampai 600 m dpl; (2) bunga berpental semi ganda, cocok ditanam ketinggian >50 dpl; dan (3) bunga berpental ganda, cocok ditanam pada ketinggian 100-600 m dpl. Bunga sedap malam biasanya ditanam di daerah dingin pada suhu harian 16°C- 27°C, kelembaban udara 75-90%, dan curah hujan 1.900-2.500 mm dan keringgian > 50 m dpl. Namun ternyata juga dapat tumbuh pada daerah suhu 25-35 oC dan dataran rendah dengan ketinggian < 50 m dpl. Bunga sedap malam juga dapat tumbuh dan berkembang baik di lahan rawa seperti rawa lebak di Banjarbaru dengan tingkat adaptasi yang cukup baik. Bunga sedap malam dapat tumbuh juga pada hamper semua jenis tanah, termasuk rawa asal agak subur, gembur atau aerasi yang baik, kadar bahan organik/ humus, dan derajat kemasaman tanah agak tinggi (pH 5-7).



VARIETAS APAKAH YANG COCOK?

Dua varietas sedap malam yang dilepas Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu Roro Anteng yang berkembang di Pasuruan-Jawa Timur dan Dian Arum yang berkembang di Cianjur-Jawa Barat cukup baik ditanam di lahan rawa.

BAGAIMANAKAH SISTEM BUDIDAYANYA?

1. Penyiapan Bibit

Bibit bunga sedap malam dapat diambil dari umbi rumpun induk yang berumur > 2,5 tahun. Pilih umbi yang sehat dan tanpa luka (cacat), kemudian dibersihkan, dikeringkan selama 2-3 minggu, dan ditaburi bubuk fungisida dan bakterisida untuk melindungi dari selama penyimpanan. Selanjutnya umbi disimpan di tempat yang teduh dan didiamkan selama 1-3 bulan sampai umbi mengeluarkan tunas dan siap tanam.

2. Penyiapan lahan

Tanah diolah secara sempurna hingga kedalaman 20-30 cm dengan cara mekanis seperti rotari atau manual dengan cangkul, kemudian tanah dibiarkan selama 1 minggu. Buat bedengan selebar 100 cm dan tinggi 30 cm dengan panjang disesuaikan kondisi lahan. Jarak antar bedengan 30-40 cm.

Untuk mengurangi kemasaman tanah dan meningkatkan kesubuy tanah, pada lubang tanam diberikan bahan amelioran (campur kapur dolomit 1 t/ha dan pupuk kandang 10 t/ha).

3. Penanaman

Buat lubang tanam dengan cara tugal berjarak 50 cm × 25 cm. Berikan Furadan 6-10 butury/lubang untuk mencegah serangan organisme pengganggu tanaman. Tanaman umbi yang sudah keluar tunas ke dalam lubang, posisi mata tunas ke arah atas, kemudian tutup dengan tanah. Sulam bibit yang tidak tumbuh agar populasi tetap optimal. Periode penyulaman 5-15 hari setelah tanam

4. Pemeliharaan

Pupuk pertama kali diberikan umur 1 bulan sebanyak 75 kg N, 50 kg P₂O₅ dan 50 kg K₂O/ha. Pupuk susulan berikutnya setiap 2 bulan sekali dengan jumlah dosis yang sama. Penyemprotan pupuk daun cair setiap 2 minggu sekali untuk memacu pertumbuhan. Penyiangan gulma dilakukan sesuai tingkat pertumbuhan gulma dan dilakukan hingga menjelang panen. Penyiraman intensif pada awal minggu pertama dan kedua setelah tanam agar pertumbuhannya lebih cepat.